

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menentukan masa depannya. Hal ini mendorong perubahan menuju taraf hidup yang lebih tinggi dibandingkan masa sebelumnya. Sektor ekonomi merupakan indikator utama efektivitas program pembangunan yang dipimpin pemerintah di era globalisasi (Sarfiah et al., 2025).

Proses di mana suatu negara meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan umum warganya secara berkelanjutan dari waktu ke waktu dikenal sebagai pembangunan ekonomi. Terutama akibat tingkat pendapatan yang rendah, penduduk Indonesia masih memiliki tingkat kesejahteraan yang relatif rendah. Masyarakat menginginkan upah yang layak karena hal itu memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar, namun tidak tersedia cukup lapangan kerja yang mampu mendorong kesejahteraan bagi seluruh angkatan kerja. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mencakup berbagai kegiatan ekonomi, termasuk perdagangan, peternakan, dan pertanian. Akan tetapi, banyak orang tidak memiliki modal awal yang diperlukan untuk mengembangkan atau membesarkan usaha mereka (Sarfiah et al., 2025).

UMKM, atau usaha mikro, kecil, dan menengah, telah menjadi penggerak penting bagi ekspansi ekonomi Indonesia. UMKM merupakan pilar ekonomi vital yang berperan besar dalam mendorong pemerataan pendapatan, memacu aktivitas ekonomi lokal, dan menciptakan lapangan kerja. Sebagai pelaku ekonomi yang adaptif dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan pasar maupun dinamika ekonomi, kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja menunjukkan betapa pentingnya peran sektor ini bagi pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, UMKM mampu menciptakan lapangan kerja sekaligus mendorong pemerataan pendapatan yang lebih baik (Sarif, 2023).

Bagi industri perbankan, penyaluran kredit merupakan kegiatan esensial sekaligus sumber pendapatan utama. Namun, bank menghadapi berbagai tantangan dan anomali saat menyalurkan kredit seperti penyalahgunaan kredit dan gagal bayar angsuran yang disebabkan oleh pihak peminjam. Jika tidak ditangani, masalah-masalah ini dapat mengganggu kelancaran operasional bank. Oleh karena itu, kehati-hatian sangat diperlukan saat mengevaluasi kelayakan nasabah (Masril, 2020).

Sektor pangan Indonesia saat ini sedang berkembang pesat. Industri pengolahan tahu dan tempe merupakan salah satu sektor yang memiliki permintaan stabil serta potensi ekonomi yang sangat baik. Tahu dibuat dari kedelai yang direbus, dihaluskan, dan dipadatkan. Produk ini umum digunakan dalam masakan Indonesia maupun Asia Tenggara dan merupakan sumber protein nabati yang baik. Tahu sangat digemari konsumen karena nilai gizinya yang tinggi, khususnya kandungan proteinnya. Seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen, jumlah perusahaan yang memproduksi tahu pun terus bertambah (Aprilia et al., 2023).

Tempe adalah produk pangan yang dihasilkan melalui fermentasi kedelai atau terkadang bahan lain yang menggunakan berbagai spesies kapang *Rhizopus*, seperti *Rhizopus oligosporus*, *Rh. oryzae*, *Rh. stolonifer* (kapang roti), atau *Rh. arrhizus*. "Ragi tempe" adalah istilah yang digunakan untuk menyebut starter fermentasi dalam proses ini. Kapang yang tumbuh pada kedelai memecah molekul kompleks menjadi molekul lebih sederhana yang mudah dicerna oleh tubuh manusia. Tempe kaya akan zat besi, kalsium, vitamin B, dan serat pangan (Asbur & Khairunnisyah, 2021).

Setelah tahun 1998, industri tahu dan tempe mengalami lonjakan permintaan yang tajam, yang mendorong peningkatan produksi tempe sebesar empat persen dibandingkan tahun sebelumnya. Usaha-usaha ini umumnya beroperasi sebagai industri rumahan. Perkembangannya menghadapi berbagai tantangan berkelanjutan, termasuk masalah terkait bahan baku kedelai, kesinambungan pasokan, kualitas input produksi, tingkat profitabilitas, pemasaran, serta akses terhadap modal. Dalam menunjang profitabilitas para

produsen tahu dan tempe memerlukan strategi serta metode tertentu yang pengusaha tahu tempe gunakan dalam pengelolaan usaha (Effendy et al., 2021).

Salah satu metode untuk menentukan apakah suatu permohonan kredit layak disetujui adalah analisis kredit. Tujuannya adalah untuk memperoleh keyakinan mengenai kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya kepada bank secara rutin khususnya pembayaran pokok dan bunga sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh bank. Sebelum memberikan kredit, bank harus mengevaluasi nasabah secara menyeluruh melalui analisis guna mendapatkan kepastian tersebut serta memutuskan apakah pinjaman akan disetujui (Masril, 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kredit terhadap peningkatan UMKM tahu/tempe di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana dampak kredit terhadap UMKM tahu/tempe di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana kinerja keuangan UMKM tahu/tempe di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran kredit terhadap peningkatan UMKM tahu/tempe yang ada di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui dampak kredit terhadap UMKM tahu/tempe yang ada di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.
3. Mengetahui kinerja keuangan UMKM tahu/tempe di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengusaha, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tentang peran dan dampak ketika melakukan pinjaman kredit.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.